

RESPONS PEREMPUAN TERHADAP CERPEN *PEREMPUAN HAJAR* KARYA ABIDAH EL KHALEQY

Titi Sunarti, Widyatmike Gede Mulawarman, Alfian Rokhmansyah

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Mulawarman

Email: titisunarti68539@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respons pembaca perempuan terhadap isi cerita dalam cerpen *Perempuan Hajar* karya Abidah El Khaleqy. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan resepsi sastra secara sinkronis yang dianalisis secara kualitatif dengan pemaparan secara deskriptif. Data primer penelitian ini adalah hasil kuesioner dengan responden. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung berupa unsur intrinsik cerpen. Adapun sumber utama penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Mulawarman. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik baca, catat, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu teknik analisis reseptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan secara aktif dan pasif. Hal tersebut dipengaruhi oleh minat baca responden, kedekatan pengalaman dan pengetahuan, serta kesamaan zaman. Cerpen *Perempuan Hajar* karya Abidah El Khaleqy menceritakan kisah perjuangan seorang mahasiswa untuk menyelesaikan kuliahnya tanpa bantuan dana dari orang tua. Cerita tersebut sangat relevan kehidupan nyata dan umum diangkat menjadi karya sastra. Setelah membaca cerpen tersebut, responden dapat menemukan motivasi dan inspirasi untuk terus semangat, pantang menyerah, serta berprasangka baik kepada Allah dalam menggapai keinginan. Oleh karena itu, responden menilai bahwa cerpen ini cukup menarik untuk dibaca meskipun tidak mengandung unsur romantis.

Kata Kunci: respons, pembaca perempuan, cerpen

ABSTRACT

*This research was conducted with the aim of knowing the response of female readers to the content of the story in the short story *Perempuan Hajar* by Abidah El Khaleqy. This research includes field research with a synchronous literary reception approach which is analyzed qualitatively with descriptive presentation. The primary data of this study is the result of a questionnaire with respondents. While secondary data is supporting data in the form of intrinsic elements of the short story. The main source of this research is*

Mulawarman University female students. The data collection techniques used were reading, note-taking and questionnaire techniques. The data analysis technique used is receptive analysis technique. The results showed that the respondents gave active and passive responses. This is influenced by the respondents' interest in reading, the closeness of experience and knowledge, and the similarity of the era. The short story Perempuan Hajar by Abidah El Khaleqy tells the story of a student's struggle to complete her studies without financial support from her parents. The story is very relevant to real life and is commonly adopted as a literary work. After reading the short story, respondents can find motivation and inspiration to keep up the enthusiasm, never give up, and have good prejudice towards Allah in achieving their desires. Therefore, respondents considered that this short story was quite interesting to read even though it did not contain romantic elements.

Keywords: *response, female readers, short stories*

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media yang umumnya digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya (Sugihastuti, 2007:23). Oleh karena itu, sebuah karya sastra tidak akan jauh dari pandangan hidup terhadap lingkungan sekitar pengarang. Dengan menggunakan bahasa yang indah, suatu pandangan hidup tersebut menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan untuk dinikmati pembaca.

Ketika karya sastra dibaca oleh pembaca, maka akan ditemukan makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Hal itu karena karya sastra memuat berbagai hal yang dapat memenuhi hasrat, keinginan, dan kebutuhan pembaca. Sebagai suatu produk seni, karya sastra tentu sudah dapat memenuhi kebutuhan pembaca akan hiburan yang disajikan pengarang melalui berbagai unsur pembangunnya. Gejala yang dapat ditunjukkan pembaca sebagai efek dari karya sastra, yaitu pembaca tersenyum-senyum ketika membaca, menangis, senang, sedih, tertawa, atau bahkan tergila-gila dengan karya sastra tersebut.

Karya sastra dan pembaca memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan. Pembaca memiliki peran dalam menentukan nilai dan makna sebuah karya sastra. Secara pragmatis, menurut Damono (melalui Yarno, 2009:56), sastrawan hanya bertugas mengarang sebuah karya sastra, sedangkan pemaknaan menjadi otonom milik masyarakat sehingga lepas dari pengaruh pengarang.

Hubungan erat antara karya sastra dengan pembaca tersebut diulas dalam sebuah literatur yang disebut resepsi sastra. Resepsi sastra merupakan aliran sastra yang meneliti teks sastra dengan mempertimbangkan pembaca selaku pemberi sambutan atau tanggapan (Sastriyani melalui Aritonang, 2018). Resepsi sastra dapat melahirkan tanggapan, reaksi, dan respons terhadap suatu karya sastra yang akan berbeda antarpembaca. Salah satu karya

sastra yang cukup menarik untuk diulas, yaitu cerpen *Perempuan Hajar* karya Abidah El Khaleqy.

Cerpen *Perempuan Hajar* karya Abidah El Khaleqy menceritakan tentang kehidupan tokoh utama perempuan dengan latar Arab Saudi, tepatnya di kota Mekah. Tokoh utama yang bernama Putri Angin mengalami kebimbangan antara merampungkan kuliah S-3 atau balik ke kampung halaman. Tak ada pihak mana pun yang bisa menjamin keuangan dan nasib hidup selanjutnya. Putri Angin merasa benar-benar terdesak untuk segera memilih, jadi gelandangan di negeri orang atau pulang kampung dan dinikahkan dengan laki-laki bukan pilihannya.

Dilematika dalam cerpen tersebut di kehidupan nyata juga umum dialami oleh perempuan dewasa di Indonesia, terutama yang kuliah atas dasar kemauan sendiri. Dalam cerpen, Putri Angin diceritakan sebagai sosok yang pantang menyerah dan bertekad kuat untuk menyelesaikan kuliahnya. Meski tema yang diangkat umum terjadi di kehidupan nyata, namun tidak semua perempuan memiliki keteguhan hati seperti Putri Angin. Oleh karena itu, penilaian pembaca terhadap cerpen *Perempuan Hajar* karya Abidah El Khaleqy menjadi sangat penting, terutama dari pandangan perempuan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respons pembaca perempuan terhadap isi cerita dalam cerpen *Perempuan Hajar* karya Abidah El Khaleqy.

B. LANDASAN TEORI

1. Resepsi Sastra

Resepsi sastra berasal dari kata *rezeption aesthetic* yang dapat disamakan dengan *literary response* (penerimaan estetik) sesuai dengan *aesthetic of reception* (Junus melalui Emzir, dkk, 2018:122). Hal tersebut disebut estetika resepsi oleh Pradopo (2002:23). Menurut Pradopo, dalam metode estetika resepsi akan diteliti resepsi-resepsi setiap periode, yaitu tanggapan-tanggapan sebuah karya sastra oleh pembacanya. *Rezeptionsgeschichte* adalah sebuah pendekatan yang khusus memperhatikan resepsi karya sastra dalam rangka kesusastraan, dalam keterlibatannya dengan karya lain berdasarkan horison harapan pembaca (Emzir, dkk, 2018:123—124).

Resepsi sastra merupakan aliran sastra yang meneliti teks sastra dengan mempertimbangkan pembaca selaku pemberi sambutan atau tanggapan. Dalam memberikan sambutan dan tanggapan tentunya dipengaruhi oleh faktor ruang, waktu, dan golongan sosial. Resepsi berasal dari bahasa latin yaitu *recipere* yang diartikan sebagai pengolahan teks. Maksudnya, suatu cara pemberian makna terhadap karya sastra sehingga mendapatkan respons dengan tepat. Respons yang dimaksudkan tidak dilakukan antara karya dengan seorang pembaca, melainkan sebagai proses sejarah, pembaca dalam periode tertentu (Rokhmansyah, 2014:22).

Hans Robert Jauss memberikan pemikiran yang terkenal mengenai nasib pembaca dalam teori resepsi. Jauss mengatakan bahwa karya sastra tidak bisa dipandang sebagai objek tunggal dan bermakna sama. Pembaca memiliki hak untuk memberikan penilaian

terhadap karya sastra sebagai sebuah peristiwa, terutama yang dijumpai oleh wawasan ekspektasi, pengalaman kesastraan, dan wawasan ekspektasi pembaca, kritikus, serta pengarang (Rahima, 2016:9). Dengan demikian, pengalaman pembaca akan mewujudkan orkentrasi yang padu antara tanggapan baru pembacanya dengan teks yang membawanya hadir dalam aktivitas pembacaan-pembacaanya. Dalam hal ini, kesejarahan sastra tidak bergantung pada organisasi fakta-fakta literer tetapi dibangun oleh pengalaman kesastraan yang dimiliki pembaca atas pengalaman sebelumnya (Jauss melalui Rahima, 2016:9).

Jauss (melalui Sungkowati, 2011:197) mengemukakan tujuh tesis yang dikenal dengan tujuh tesis Jauss, yaitu: pengalaman pembaca, horison harapan pembaca, jarak estetik, semangat zaman, rangkaian sejarah, aspek diakronik sinkronik, dan hubungan sejarah sastra sejarah umum.

2. Resepsi dan Pembaca

Pembaca dalam teori resepsi beragam macamnya. Iser (melalui Sungkowati, 2011:197) membagi pembaca menjadi dua jenis, yaitu pembaca nyata dan pembaca hipotesis. Pembaca hipotesis terbagi menjadi pembaca ideal dan pembaca kontemporer. Pembaca nyata adalah pembaca yang melakukan pembacaan terhadap suatu karya sastra secara nyata. Pembaca nyata dapat dikenali dari reaksi-reaksi terdokumentasi, sedangkan pembaca hipotesis adalah siapa saja yang diproyeksikan, semua aktualisasi potensial teks. Pembaca ideal tidak eksis secara objektif, sedangkan pembaca kontemporer, meskipun eksis, tetapi sulit untuk dibentuk dalam suatu generalisasi.

Segers (melalui Sungkowati, 2011:197) mengelompokkan pembaca ke dalam tiga golongan, yaitu pembaca ideal, pembaca implisit, dan pembaca *real*. Pembaca ideal adalah suatu konstruksi hipotesis yang dibuat oleh ahli teori dalam proses interpretasi. Pembaca ideal ini sejajar dengan konsep *superreader* yang dikemukakan oleh Micheal Riffaterre. Pembaca implisit adalah keseluruhan indikasi tekstual yang mengarahkan pembaca *real*. Pembaca implisit merupakan faktor imanen teks yang mempunyai satu jenis ciri tanda yang sering mendapat tanggapan pembaca *real* secara berbedabeda. Golongan pembaca ini sejajar dengan *implied reader* dalam pembagian Iser. Pembaca *real* adalah pembaca dalam arti fisik, yaitu orang yang melakukan tindak pembacaan secara nyata. Pembaca nyata dibutuhkan dalam studi-studi mengenai reaksi pembaca, yaitu bagaimana suatu karya telah diterima oleh pembaca tertentu. Penilaian, komentar, dan pendapat pembaca tentang karya yang dibacanya merefleksikan berbagai sikap dan norma publik tersebut. Rekonstruksi terhadap reaksi pembaca nyata yang terdokumentasi akan merefleksikan norma-norma mereka sehingga dapat diperoleh gambaran tentang norma-norma dan selera masing-masing masyarakat pembaca (Iser melalui Sungkowati, 2011:198).

Pembaca bukan faktor yang stabil karena dipengaruhi oleh waktu, tempat, dan situasi sosial budaya yang melatarbelakanginya. Perubahan yang terjadi pada latar belakang sosial akan mempengaruhi makna yang diungkapkan sehingga tidak tertutup kemungkinan suatu karya sastra akan memperoleh makna yang bermacam-macam dari pembaca yang bermacam-macam pula (Chamamah melalui Mulia, 2019:3). Pembaca dapat bersifat pasif

hanya dengan memberi makna, tetapi dapat pula berlaku aktif dengan menghasilkan teks lain. Teks asal mungkin diperlakukan secara “utuh”, tetapi mungkin juga dengan mengubahnya (Junus melalui Sungkowati, 2011:198). Pembaca yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah pembaca nyata yang berlaku aktif, yaitu pembaca yang menghasilkan karya sastra baru. Dengan kata lain, pengarang.

3. Cerita Pendek (Cerpen)

Cerita pendek adalah cerita yang membatasi diri dalam aspeknya yang terkecil. Kependekan sebuah cerita pendek bukan karena bentuknya yang jauh lebih pendek dari novel, tetapi karena aspek masalahnya yang sangat dibatasi (Sumardjo melalui Wicaksono, 2018:30).

Selanjutnya menurut Prityani (melalui Wicaksono, 2018:31) cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi. Meskipun terkadang cerpen terinspirasi dari kisah nyata seseorang, namun biasanya kisah tersebut dilebih-lebihkan atau ditambah dan dikurangi pada bagian tertentu sehingga menjadi cerita yang menarik dan akibatnya menjadi fiktif. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan. Perbandingan ini jika dikaitkan dengan bentuk prosa yang lain, misalnya novel.

Umumnya, sebuah cerita pendek terdiri dari 10.000 kata. Meski demikian hal tersebut tidak bisa menjadi patokan sebagai ciri cerita pendek. Dalam variasinya, cerpen bisa terdiri dari 500—1.000 kata, atau 1.500—2.000 kata, atau 10.000, 20.000, bahkan 30.000 kata. Dengan demikian akan sangat sulit membedakan cerita pendek yang panjang dengan novel pendek. Oleh karena itu, yang menjadi patokan dikatakan cerpen jika isi ceritanya dan pusat perhatian cerita terbatas. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa cerpen adalah sebuah karya sastra berbentuk prosa fiktif dengan cerita yang padat dan terfokus hanya pada satu persoalan.

4. Unsur Intrinsik

Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur-unsur tersebut terdiri atas tema, tokoh dan penokohan, sudut pandang, alur, serta latar.

a. Tema

Menurut Stanton dan Kenny, tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Untuk menemukan tema sebuah karya fiksi haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita. Tema walaupun sulit ditentukan secara pasti bukanlah makna yang disembunyikan, walau belum tentu dilukiskan secara eksplisit. Tema merupakan makna keseluruhan yang didukung cerita, dengan sendirinya ia akan tersembunyi di balik cerita yang mendukung.

b. Tokoh dan Penokohan

Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita. Seperti dikatakan Jones, penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan dalam beberapa jenis sebagai berikut.

- (1) Tokoh utama dan tokoh tambahan
- (2) Tokoh protagonis dan tokoh antagonis
- (3) Tokoh sederhana dan tokoh bulat
- (4) Tokoh statis dan tokoh berkembang
- (5) Tokoh tipikal dan tokoh netral

c. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah tempat sastrawan memandang cerita. Dari tempat itulah sastrawan bercerita tentang tokoh, peristiwa, tempat, waktu dengan gayanya sendiri. Abrams mengatakan sudut pandang merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan sastrawan sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

d. Alur

Abrams mengatakan alur ialah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam cerita. Alur menjadi rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan seksama yang menggerakkan jalan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan penyelesaian. Penampilan peristiwa demi peristiwa yang hanya mendasarkan diri pada urutan waktu saja belum merupakan alur. Agar menjadi alur, peristiwa-peristiwa itu harus diolah secara kreatif.

e. Latar

Menurut Abrams, latar atau *setting* yang disebut juga landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistik kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok yaitu (1) latar tempat menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi; (2) latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi; dan (3) latar sosial menyoran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa informasi atau respons dari pembaca karya sastra. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode reseptif. Pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan resepsi sastra secara sinkronis. Adapun sumber data penelitian ini, yaitu mahasiswi yang sedang aktif kuliah dengan kriteria, yaitu: berusia 20—24 tahun, aktif kuliah, dan tidak mengetahui seluk-beluk sastra secara mendalam. Penelitian ini menggunakan dua data, yaitu data primer dan data sekunder.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu teknik baca, catat, dan kuesioner. Adapun teknik analisis data yang digunakan, yaitu teknik analisis reseptif yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap responden memiliki pandangan dan penilaian yang berbeda-beda. Selain itu, efek yang dirasakan setelah membaca cerpen setiap responden juga berbeda-beda bergantung latar belakang yang menyertainya. Berikut adalah tanggapan responden terhadap cerpen *Perempuan Hajar* karya Abidah El Khaleqy.

1. Hasil Penelitian

(a) Responden 1

Responden pertama, yaitu ES. ES merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Sejak kecil dia telah dididik untuk bersikap mandiri, bekerja keras, jujur, disiplin, dan berbuat baik kepada orang lain. Dalam bidang sastra, dia tidak suka membaca karya sastra dan tidak terlalu mengenal penulis-penulis di Indonesia.

ES beranggapan bahwa cerita dalam cerpen tersebut menarik karena alur yang digunakan sangat mudah dipahami serta isi ceritanya tidak mudah ditebak dan menarik. Tema yang diangkat ke dalam cerita sangat relevan dengan kehidupan ES. Hal tersebut memengaruhi responden sehingga tertarik untuk membaca cerita yang dekat dengan pengalamannya. Meski ceritanya familier, namun cerita yang disajikan tidak mudah ditebak. Adapun alur yang digunakan cukup sederhana. Sebagai orang yang tidak suka membaca karya sastra, alur ini memudahkan pembaca untuk memahami cerita.

Tema dalam cerpen *Perempuan Hajar* menarik dan tidak bisa di tebak. Saya pernah mengalami seperti di cerita walaupun dengan versi yang berbeda sejak bulan 7—10 2020. Alurnya bagus, mudah untuk di pahami. Saya tidak bisa menebak akhir ceritanya. Saya piker Putri Angin pulang trus menikah. Setelah membaca cerpen ini saya dapat motivasi. Saya memiliki keinginan baru dan semangat baru. (jawaban kuesioner ES 3 Desember 2020)

Ketika membaca cerpen tersebut, ES berharap cerita akan berakhir Putri Angin pulang ke kampung halaman untuk menikah dengan laki-laki yang telah dipilihkan untuknya. Setelah itu, Putri Angin akan mencari pekerjaan di Indonesia. Hal tersebut lebih relevan dengan stereotip di Indonesia, bahwa perjuangan seorang perempuan akan lebih mudah ketika sudah bersuami.

Responden mampu menyebutkan tokoh dalam cerpen secara lengkap, yaitu Putri Angin, Hasbi, Ibu Putri Angin, dan teman-teman di sekitar rumah Putri Angin. Penyebutan teman-teman Putri Angin tersebut dilatarbelakangi karena adanya penyebutan dalam cerpen.

... Putri Angin yang smart dan berwajah cantik pula. Dirindui kawan lama dan karib-karibnya di kampung, selalu ditanyakan para orangtua yang punya anak laki-laki dewasa. ... (Perempuan Hajar paragraf ke enam).

Kutipan tersebut merupakan bagian prolog yang disampaikan penulis untuk menjelaskan bahwa Putri Angin sangat diharapkan kepulangannya ke kampung halaman. Adapun untuk penokohan, ES memahami bahwa secara keseluruhan tokoh tergolong protagonis sebagaimana tokoh utam.

Meski kurang minat membaca karya sastra, ES cukup aktif memberikan tanggapan tentang cerpen tersebut karena merasa sangat relevan dengan kehidupannya. Menurut responden, cerpen *Perempuan Hajar* cukup menarik karena mencerminkan kehidupan banyak orang. Selain itu, dengan membaca cerpen tersebut juga membantu responden untuk menemukan semangat baru dan pandangan baru.

(b) Responden 2

Responden kedua, yaitu RLD. RLD merupakan anak ke delapan dari sembilan bersaudara. Selain sibuk kuliah, RLD juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai *group reseller olshop* Tira. Dalam bidang sastra, dia sangat suka membaca karya sastra, bahkan memiliki beberapa koleksi buku dan aplikasi novel. Meski demikian, dia tidak memahami seluk-beluk karya sastra secara mendalam dan kurang mengenal penulis-penulis di Indonesia karena dia hanya sekedar membaca karya tanpa memperhatikan pengarangnya.

RLD menanggapi cerpen *Perempuan Hajar* cukup positif meski tidak pernah memiliki pengalaman yang sama seperti dalam cerita. RLD menemukan hal menarik dari cerpen tersebut, yaitu cerita ketekadan hati tokoh utama yang belum pernah dia temukan dalam karya sastra lain. Meski demikian, RLD menilai alur cerita terlalu sederhana dan akhir ceritanya mudah ditebak. Hal ini karena dia telah terbiasa membaca karya sastra, terutama cerpen dan novel sehingga dia memiliki cukup banyak pengalaman untuk mengenali suatu alur cerita.

Filling mengatakan semua akan indah pada waktunya. alurnya sudah terlintas dibenar. Jadi alurnya sangat sederhana dan datar. Tapi akhir cerita tidak sesuai, saya

memperkirakan orang yang membantunya kelak akan jadi pendampingnya. (jawaban kuesioner RLD 3 Desember 2020)

Sejak awal, RLD sudah memiliki pandangan bahwa suatu perjuangan akan berakhir indah sehingga akhir cerita dalam cerpen *Perempuan Hajar* pun pasti akan berakhir bahagia. Meski demikian, akhir cerita tidak sesuai dengan yang diinginkan. Responden berharap bahwa orang yang akan membantu Putri Angin melewati perjuangannya akan menjadi suaminya kelak. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman pembaca yang lebih banyak membaca karya sastra bergenre drama romantis.

Dalam cerpen *Perempuan Hajar*, Putri Angin sedang mengalami kebingungan antara melanjutkan disertasi atau pulang ke kampung halaman lalu menikah sebagaimana yang diinginkan ibunya. Namun dalam lubuk terdalam, Putri Angin tetap teguh untuk menyelesaikan disertasinya bagaimana pun caranya. Akhirnya, setelah begitu banyak usaha yang telah dicobanya, tidak disangka-sangka Putri Angin bertemu teman lamanya bernama Hasbi. Akhirnya Hasbi mengirim sejumlah uang ke rekening Putri Angin sebagai bantuan untuk menyelesaikan disertasinya. Hasbi melakukan hal tersebut hanya karena dia bermimpi ditemui sosok lelaki berjubah putih yang memintanya membantu seorang perempuan. Sosok Hasbi menurut RLD kurang relevan dengan kehidupan nyata karena dia belum pernah menemui sosok lelaki seperti itu. Oleh karena itu, dia menganggap tokoh Hasbi tidak nyata.

RLD mampu menyebutkan tokoh yang berperan dalam cerpen *Perempuan Hajar* secara lengkap, yaitu Putri Angin, Ibu Putri Angin, Hasbi, dan Yanti. Adapun penokohan yang melekat pada tokoh secara keseluruhan adalah protagonis atau berkiblat pada unsur islamiah. Penjelasan RLD dalam kuesioner sebagai berikut.

Tokoh yang ada dalam cerpen, Putri Angin, Ibu, Yanti, Hasbi. Dominasi karakter tokoh tidak ada unsur lain, lebih ke unsur islamiah (jawaban kuesioner RLD 3 Desember 2020)

Setelah membaca cerpen *Perempuan Hajar*, RLD mendapatkan motivasi dan semangat baru yang semakin berkobar. Bahkan RLD juga tertarik untuk untuk mulai mencari karya-karya Abidah El Khaleq yang lain karena menurutnya cerpen *Perempuan Hajar* sangat menginspirasi.

(c) Responden 3

Responden ketiga, yaitu KT merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara. Latar belakang keluarganya sangat islami, ibunya merupakan guru SDIT Darussalam, sedangkan ayahnya merupakan pengelola yayasan serta guru bahasa Arab. Dalam bidang sastra, dia suka membaca novel yang ceritanya dimulai dengan kesedihan dan perjuangan lalu diakhiri dengan kesenangan. KT juga mengetahui beberapa penulis terkenal di Indonesia.

Sama halnya dengan ES, KT menilai cerpen *Perempuan Hajar* menarik karena terdapat kedekatan antara pengalamannya dengan isi cerita. Kesamaan cerita yang dialami KT tidak hanya sebatas cerita perjuangan saja, namun juga hal-hal tidak terduga seperti dalam cerita. Selain itu, penggambaran karakter tokoh-tokoh yang ada dalam cerpen juga relevan dengan lingkungan KT. Oleh karena itu, dia merasa sangat dekat dengan cerita dalam cerpen tersebut.

Dalam cerpen tersebut bagian cerita yang tidak terduga, yaitu saat Putri Angin tidak sengaja menabrak pintu mobil seorang laki-laki bernama Hasbi, teman masa SMA-nya dulu. Tidak hanya itu, di tengah ke Gundahan dan jalan buntu yang ditemui, laki-laki tersebut mengirim sejumlah uang yang dibutuhkannya. Padahal, Hasbi tidak pernah tahu kesulitan yang sedang dihadapi Putri Angin. Hal tidak terduga tersebut juga pernah dialami oleh responden.

Iya dan sayapun pernah mengalami hal itu karena saya sering mengalami kejadian di luar dari ekspektasi saya. Alur cerita tidak dapat ditebak. Saya kira akhir ceritanya tentang sebuah percintaan dua insan yang bersemi lagi. (jawaban kuesioner KT 3 Desember 2020)

Menurut KT, alur cerita sederhana tetapi tidak mudah ditebak. Sejak awal dia sudah memiliki pandangan bahwa setiap sesudah kesulitan pasti ada kemudahan. Meski demikian, akhir cerita tidak sesuai dengan yang diinginkan. Responden sebelumnya mengira bahwa cerita dalam cerpen *Perempuan Hajar* akan mengandung kisah-kisah percintaan anak muda zaman sekarang. Oleh karena itu, dia berharap bahwa pertemuan Putri Angin dan Hasbi tidak hanya memberi bantuan, tetapi juga sebagai awal cinta lama bersemi kembali.

Dalam memahami keberadaan tokoh, KT hanya bisa menyebutkan dua tokoh, yaitu Hasbi dan Putri Angin. Kedua tokoh tersebut merupakan tokoh utama dalam cerpen. Responden menyimpulkan bahwa secara keseluruhan tokoh berperan sebagai protagonis karena dalam cerpen tersebut dia hanya berpaku pada dua tokoh yang dia temukan.

Tokoh yang ada dalam cerpen, Hasbi dan Putri. Sangat sekali semua tokoh-tokoh protagonis yang diceritakan (jawaban kuesioner SA 3 Desember 2020).

Respon yang diberikan KT sangat positif, baik dari isi cerita, alur, latar, dan sebagainya. Menurut responden, cerpen *Perempuan Hajar* mampu memberikan motivasi untuk selalu berpikir positif kepada kepada Allah agar hati selalu tenang hingga keajaiban datang lebih dari yang dibayangkan. Selain itu, pembaca juga akhirnya memiliki keyakinan bahwa usaha hanya sebagai indikator untuk Allah memberikan pertolonganNya setelah membaca cerpern *Perempuan Hajar* karya Abidah El Khaleqy.

(d) Responden 4

Responden keempat, yaitu F merupakan anak sulung dari dua bersaudara. Saat ini F sibuk kuliah, F cukup suka membaca cerpen atau novel tetapi hanya yang bergenre romantis. Ketika membaca, F hanya fokus terhadap karyanya tanpa mempertimbangkan penulisnya. Oleh karena itu, dia kurang mengenal penulis-penulis di Indonesia.

F menilai cerpen ini sangat menarik karena bercerita tentang perjuangan. Tidak hanya itu, dia juga memiliki kedekatan pengalaman dengan cerita dalam cerpen *Perempuan Hajar*. Hal ini yang memengaruhi responden untuk tertarik membaca cerpen tersebut meski tidak bergenre romantis. Namun, kegemaran tersebut turut memengaruhi pandangan responden terhadap akhir cerita. F membayangkan bahwa di akhir cerita, Putri Angin memutuskan untuk pulang dan menemui sosok laki-laki yang dijodohkan dengannya. Pertemuan tersebut selanjutnya menjadi awal mula ketertarikan dan rasa saling suka. Setelah menikah, Putri Angin baru kembali ke tempat rantauan bersama suaminya lalu menyelesaikan disertasinya.

Iya tema yang di angkat sangat menarik apa lagi tentang perjuangan. Saya belum pernah menjumpai seorang yang berusaha seperti sama persis dalam cerita. kisah yang diangkat sama walaupun tidak sama persis. Saya kira dia pulang ketemu laki2 yang dijodohkan, menikah, trus balik melanjutkan disertasi. (jawaban kuesioner F 3 Desember 2020)

Responden menilai pendeskripsian latar yang dilakukan pengarang sangat detail sehingga dia mampu membayangkan tempat-tempat yang dijadikan latar. Selain itu latar suasana juga dideskripsikan secara rinci sehingga responden merasa ikut terbawa atmosfer yang diciptakan pengarang. Hal itu menjadi suatu keberhasilan pengarang dalam menciptakan dunia bagi pembaca.

(e) Responden 5

Responden kelima, yaitu LFS. Dalam bidang sastra, dia suka membaca cerpen atau novel selama ceritanya tidak membosankan baginya. Selain itu, LFS juga mengenal beberapa penulis di Indonesia yang karyanya dijadikan sebuah film. Meski demikian, dia tidak memahami seluk-beluk karya sastra secara mendalam.

Menurut LFS, alur cerita disusun tidak mudah ditebak. Ketika membaca cerpen *Perempuan Hajar*, responden memiliki harapan bahwa di akhir cerita Putri Angin akhirnya memutuskan pulang ke kampung halaman. Hal tersebut menurutnya lebih masuk akal. Dalam cerpen tersebut, Putri Angin diceritakan hanya tinggal memiliki uang yang bisa dia gunakan untuk pulang. Akan tetapi, tekad menyelesaikan S-3 enggan diluluhkan. Padahal, pulang ke kampung halaman menjadi pilihan paling mudah daripada luntang-lantung tanpa ada bantuan. Selain itu, orang tua Putri Angin juga sudah sekian kali meminta anaknya pulang kampung untuk segera menikah dengan laki-laki pilihan ibunya. Mengacu pada pengalaman LFS, hal tersebut lebih relevan terjadi di kehidupan nyata.

Alur cerita tidak mudah ditebak. Saya pikir putri akan pulang atau mendapatkan pekerjaan. (jawaban kuesioner LFS 3 Desember)

Mengacu pada pengalaman LFS di lingkungan sekitar, menurut responden cerpen *Perempuan Hajar* sangat menarik karena alur yang mudah dipahami, isi cerita yang relevan dengan lingkungan sekitar, dan pesan moral yang terkandung. Setelah membaca cerpen tersebut, LFS mendapatkan pelajaran bahwa apa pun yang terjadi, harus tetap melangkah (berusaha) dan tidak lupa berdoa.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap delapan mahasiswi Universitas Mulawarman, seluruhnya memberikan penilaian positif. Dari data yang didapat, seluruhnya sepakat bahwa cerpen *Perempuan Hajar* sangat menarik karena terdapat muatan pesan moral dan motivasi tentang usaha dan perjuangan. Tepatnya, tentang perjuangan dalam dunia pendidikan. Hal ini sangat relevan dengan kehidupan sebagai mahasiswa. Hal ini selaras dengan tema yang diangkat dalam cerpen, yaitu tentang perjuangan seorang mahasiswi perantauan untuk menyelesaikan kuliahnya.

Cerpen *Perempuan Hajar* menceritakan tentang seorang perempuan bernama Putri Angin yang sedang susah payah bertahan seorang diri di perantauan untuk menyelesaikan kuliahnya. Demi mampu bertahan, Putri Angin menjalankan puasa sunah Senin-Kamis hingga Puasa Daud untuk dapat menghemat pengeluaran dan berharap urusannya dipermudah. Selain itu, Putri Angin juga berusaha untuk mencari pekerjaan namun semuanya tidak berhasil.

Semua gagal. Ada saja alasan kurang mutu yang dikemukakan untukku. Lagipun sudah berdoa siang malam, ditambah puasa sunah Senin Kamis. Ingin juga rasanya menjalani puasa sunah Nabi Daud alaihissalam, yang dulu sering kulakukan, terutama saat deraan hidup tak tertahankan. ... (*Perempuan Hajar*, 2010:2)

Semua kesulitan dan perjuangan Putri Angin tersebut tidak pernah dialami secara langsung oleh responden. Oleh karena itu, responden tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sama seperti dalam cerita secara langsung. Meski demikian, kesamaan fase yang sedang dijalani responden memberikan pengaruh yang cukup besar. Selain itu, pengungkapan tema dalam cerpen tersebut juga secara eksplisit terangkum dalam awal cerita. Alur cerita dan lakon tokoh juga digambarkan secara jelas. Oleh karena itu, pembaca mudah memahami serta menemukan inspirasi dalam cerpen tersebut untuk mengikuti jejak tokoh utama, baik dalam hal pendidikan maupun sikap atau karakter tokoh.

sebagian besar, responden berhasil memaknai cerpen tersebut dari sudut pandang kehidupan. Maksudnya, responden berhasil memahami bahwa cerpen tersebut menceritakan tentang perjuangan, kerja keras, dan pendidikan. Sedangkan satu responden memandangnya dari sudut agama. KT tidak menjelaskan secara rinci tema yang berhasil

ditemukan dalam cerpen *Perempuan Hajar*, namun dia dapat menguraikan bahwa cerpen tersebut mengajarkan jika ibadah tidaklah cukup hanya kepada Tuhan, melainkan juga harus ibadah dalam bentuk muamalat. Maksudnya, ibadah yang berkaitan dengan hubungan antar manusia.

Pesan moralnya adalah, ibadah kepada tuhan itu tidaklah cukup tapi harus diimbangi dengan ibadah muamalat atau hubungan dengan manusia sesudah kesulitan pasti ada kemudahan. Saya termotivasi untuk selalu berfositif thingking kepada orang dan kepada Allah agar hati tenang dan akan ada keajaiban yang datang diluar pemikiran kita. Setelah membaca cerpen tersebut, saya ingin selalu menanamkan pada diri saya bahwa segala sesuatu adala atas kehendakNya bukan atas usaha saya. Maka saya tinggal menunggu akan ada keajaiban keajaiban dariNya. Usaha hanya sebagai indikator untuk Allah memberikan pertolonganNya. (jawaban kuesioner KT 3 Desember 2020)

Pandangan tersebut dipengaruhi adanya latar belakang responden. KT memiliki latar belakang dari keluarga yang berpendidikan dan islami. Ayahnya merupakan pengelola yayasan serta guru bahasa Arab, sedangkan ibunya merupakan guru SDIT Darussalam. Adanya kedekatan pengalaman dengan isi cerita tersebut. Penanaman akan nilai-nilai Islam telah didapatkan KT sejak kecil. Oleh karena itu, dia memandang beberapa urusan pun dari sudut agama. Hal ini sejalan dengan pendapat Chamamah melalui Mulia 2019:3.

Pembaca bukan faktor yang stabil karena dipengaruhi oleh waktu, tempat, dan situasi sosial budaya yang melatarbelakanginya. Perubahan yang terjadi pada latar belakang sosial akan mempengaruhi makna yang diungkapkan sehingga tidak tertutup kemungkinan suatu karya sastra akan memperoleh makna yang bermacam-macam dari pembaca yang bermacam-macam pula.

Adapun penilaian terhadap alur, sebagian besar responden tidak sepakat jika dikatakan alur yang digunakan dalam cerpen adalah alur sederhana. Pada dasarnya, alur yang digunakan dalam cerpen *Perempuan Hajar* adalah alur progresif. Alur progresif adalah rangkaian peristiwa yang disusun dari bagian awal hingga akhir.

Penceritaan cerpen tersebut diawali dengan perkenalan kondisi Putri Angin yang sedang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kuliahnya. Dia telah berusaha mencari pekerjaan untuk mendapatkan uang tambahan, namun sudah sekian tempat kerja didatangi, dia selalu gagal. Selain itu, dia pun juga telah berusaha dengan melaksanakan puasa sunah, seperti puasa Senin-Kamis dan puasa Daud. Tapi dia belum saja menemukan kemudahan. Di sisi lain, ibu Putri Angin terus memaksanya untuk pulang dan menikah dengan lelaki pilihan. Pada akhir cerita, akhirnya Putri Angin bisa melanjutkan kuliahnya karena mendapatkan bantuan uang dari teman SMA-nya yang tidak sengaja bertemu di jalan ketika dia akan menggadaikan ponselnya.

Penggambaran awal cerita yang tidak berhubungan dengan akhir cerita tersebut menyebabkan semua responden sepakat bahwa alur cerita tersebut tidak tertebak. Hal tersebutlah yang menyebabkan sebagian besar responden menganggap bahwa alur cerpen tidak sederhana atau tidak mudah ditebak. Setiap responden memiliki pandangan masing-masing terhadap akhir cerita. KT dan RLD berpikir bahwa cerita akan berakhir dengan adanya unsur percintaan. Hal tersebut dipengaruhi adanya pengalaman membaca responden yang lebih menyukai novel atau cerpen bergenre romantis.. LFS beranggapan bahwa cerita akan berakhir dengan pulangnya Putri Angin ke kampung halaman lalu mencari pekerjaan di sana. Sedangkan F menganggap bahwa cerita akan berakhir dengan pemberian bantuan dari teman kuliah Putri Angin.

Semua gambaran terhadap akhir cerita tersebut dipengaruhi karena pengalaman pembaca, baik pengalaman dalam membaca, pengalaman pribadi, maupun pengalaman dari orang lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Jauss (melalui Sungkowati, 2011:197) bahwa kesejarahan sastra pada dasarnya terletak pada pengalaman karya sastra yang telah dibaca satu objek yang dapat berdiri sendiri. Responden ketika membaca cerpen *Perempuan Hajar* memasukkan semua pengalamannya untuk menciptakan horizon harapan terhadap akhir cerita. Itulah yang menyebabkan setiap responden memiliki gambarannya masing-masing meskipun akhir cerita tidak sesuai harapannya. Meski demikian, hal tersebut tidak menimbulkan rasa kecewa, melainkan menjadi poin menarik yang ada dalam cerita tersebut.

Sedangkan pemahaman kehadiran tokoh beserta karakternya, semua responden memiliki pemahaman yang beragam. Hanya satu responden yang mampu menyebutkan tokoh secara lengkap dan benar, yaitu RLD, sedangkan yang lainnya hanya bisa menyebutkan sebagian tokoh saja. Semua responden sepakat bahwa tokoh utama dalam cerpen *Perempuan Hajar* karya Abidah El-Khaleqy, yaitu Putri Angin dan Hasbi. Mereka menilai bahwa kedua tokoh tersebut merupakan tokoh protagonis.

Sebagian besar responden tidak dapat menyebutkan tokoh secara keseluruhan. Hal tersebut karena karakteristik cerpen yang berisi cerita padat, sehingga tidak semua tokoh dapat dijelaskan secara rinci, baik dari latar belakang, penggambaran karakter, maupun tingkah lakunya. Padahal, setiap nama yang ikut disebutkan dalam cerita dan memiliki peran menjalankan alur cerita walau sedikit, maka kehadirannya tetap tergolong tokoh.

Dalam cerpen tersebut, terdapat empat tokoh yang berperan dalam cerita, yaitu Putri Angin, Hasbi, Ibu putri Angin, dan Yanti. Putri Angin berperan sebagai tokoh protagonis yang bulat, statis, dan netral. Hasbi sebagai tokoh protagonis yang digambarkan secara sederhana, statis, dan netral. Ibu Putri Angin berperan sebagai tokoh antagonis yang digambarkan secara sederhana dengan satu karakter saja dan statis serta netral. Sedangkan tokoh Yanti digambarkan sebagai tokoh antagonis dengan penggambaran sederhana, statis, dan tipikal.

Semua responden sepakat bahwa cerpen *Perempuan Hajar* karya Abidah El-Khaleqy tidak memiliki tokoh antagonis. Hal ini disebabkan karena tokoh Yanti dan Ibu Putri Angin tidak melakukan suatu kejahatan. Padahal, pengelompokan tokoh antagonis didasari atas

sikap tokoh yang tidak mendukung atau menjadi penghalang tokoh utama (protagonis) dalam meraih tujuan. Ketidapahaman responden ini disebabkan karena semua responden tidak memiliki latar belakang atau pemahaman tentang ilmu sastra.

E. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tanggapan pembaca perempuan terhadap cerpen *Perempuan Hajar* karya Abidah El Khaleq menunjukkan adanya tanggapan positif. Pesan yang diperoleh tiap responden setelah membaca cerpen tersebut umumnya sama, yaitu kerja keras, pantang menyerah, dan selalu berprasangka baik terhadap pertolongan Tuhan terhadap kesulitan yang sedang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesamaan pengalaman pembaca dengan cerita akan menimbulkan penilaian positif serta rasa tertarik untuk membaca. Selain menimbulkan penilaian positif, adanya kesamaan pengalaman pembaca dengan isi cerita juga dapat memengaruhi pandangan atau horizon harapan pembaca terhadap akhir cerita. Ketika akhir cerita tidak sesuai dengan harapan pembaca, hal tersebut tidak menimbulkan rasa kecewa karena ada nilai lain yang bisa disimpulkan oleh pembaca. Salah satu nilai yang muncul di akhir cerita, yaitu nilai religi bahwa pertolongan Allah akan datang tanpa diduga-duga.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, F. 2018. Cerita Anak sebagai Media Pembentuk Karakter Anak. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 53-64. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.9>
- Aritonang, Devinna Riskiana. 2018. "Analisis Pendekatan Resepsi Sastra terhadap Novel *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*" dalam *Jurnal Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Volume 3, No. 1, Januari—Juni, Hlm. 62—72. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik/article/view/480/394>
- Emzir, dkk. 2018. *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Harahap, M. 2022. Penguatan Nilai Karakter dalam Cerita Anak "Little Abid Balita Cerdas & Saleh" Karya Tim Cordoba Kids. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1s), 215-234. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1s.391>
- Herwan, & Devi, A. A. K. 2020. Citraan Metafor pada Puisi Tema Covid-19 Karya Anak Sekolah Dasar. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(4), 403-410. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i4.140>
- Jambia, M. A., Hefni, A., & Hudiyono, Y. 2022. Variasi Bahasa Anak pada Perkawinan Campur Buton Cia-Cia Laporo dan Banjar. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(3), 665-674. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.477>

- Maryanti, A., Hudiyo, Y., & Rokhmansyah, A. 2022. Alih Wahana Pada Alur Film Posesif Sutradara Edwin Ke Novel Posesif Karya Lucia Priandarini. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 6(3), 1126-1137. <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v6i3.5835>
- Mulia, Suci Fianda. 2019. *Resepsi Penonton terhadap Ruang Kosong dalam Serial Web Sore: Istri dari Masa Depan Karya Yandy Laurens*. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. http://eprints.undip.ac.id/69509/1/Jurnal-Fianda_Suci_Mulia.pdf
- Pradopo. Rachmat Djoko. 2013. *Beberapa Teori Sastra Metode Kritik Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahima, Ade. 2016. “*Literature Reception (A Conceptual Overview)*” dalam *Jurnal Ilmiah Dikdaya* Volume. 6, No. 1, Hlm. 1—16. <http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/view/37/37>
- Rokhmansyah, A., & Nuryatin, A. 2020. Homosexual Responses in Semarang City towards Andrei Aksana's *Lelaki Terindah* Novel. *29th International Conference on Literature*, 105-114. https://www.researchgate.net/profile/Alfian-Rokhmansyah/publication/349380865_HOMOSEXUAL_RESPONSES_IN_SEMARANG_CITY_TOWARDS_ANDREI_AKSANA'S_LELAKI_TERINDAH_NOVEL/inks/602db65992851c4ed57bf720/HOMOSEXUAL-RESPONSES-IN-SEMARANG-CITY-TOWARDS-ANDREI-AKSANAS-LELAKI-TERINDAH-NOVEL.pdf
- Saputri, R. D., & Setyowati, H. 2022. Tokoh dan Penokohan serta Nilai Moral dalam Cerita Fabel. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1s), 195-214. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1s.390>
- Sariana, S., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. 2022. Tanggapan Anak terhadap Legenda Pesut Mahakam: Kajian Resepsi Sastra. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 6(2), 292-298. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/3984>
- Sungkowati, Yulitin. 2011. “Resepsi Pembaca terhadap *Tjerita Njai Dasima*” dalam *Jurnal Metasastra* Volume 4, No. 2, Desember, Hlm. 195—207. https://www.researchgate.net/publication/318878883_RESEPSI_PEMBACA_TERHADAP_TJERITA_NJAI_DASIMA/Reader_Reception_toward_Tjerita_Njai_Dasima/fulltext/598329060f7e9b2ac353f44a/RESEPSI-PEMBACA-TERHADAP-TJERITA-NJAI-DASIMA-Reader-Reception-toward-Tjerita-Njai-Dasima.pdf
- Wibowo, A., Rokhmansyah, A., & Dahlan, D. 2021. Pandangan Dunia Tragis dalam Legenda Wadu Ntanda Rahi Suku Bima di Kota Bima Nusa Tenggara Barat. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(3), 335-350. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.283>

Ilmu Budaya

Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya

e-ISSN 2549-7715 | Volume 6 | Nomor 4 | Oktober 2022 | Hal: 1489-1505

Terakreditasi Sinta 4

Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Yarno. 2009. “Nilai Pendidikan ‘Laskar Pelangi’ Karya Andrea Hirata dan ‘Totto-Chan: Gadis Cilik Di Jendela’ Karya Tetsuko Kuroyanagi” dalam Jurnal *Didaktis* Volume 8, No. 2, Juni, Hlm. 53—65. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/download/261/205>